

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak yang telah lama dibudidayakan dan komoditas ekspor non migas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor Perkebunan Kelapa sawit menjadi usaha agribisnis yang sangat menjanjikan karena memiliki kandungan minyak yang tinggi dan harga yang bagus. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar didunia. Kalimantan Tengah menjadi daerah yang pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang terus berkembang pesat di indonesia. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kalimantan Tengah, luas perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah sudah mencapai 1,7 juta hektar pada tahun 2023. (Kaltengtimes.co.id Km<sup>2</sup>).

Luas tanaman perkebunan kelapa sawit sampai tahun 2023 seluas 1.778.702 ha ini menjadikan wilayah Kalimantan Tengah masuk dalam daftar provinsi perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah umumnya berada di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat. Perkembangan luas perkebunan sawit secara khusus di Kalimantan Tengah sangat besar, demikian pula peningkatan produksinya meningkat sangat pesat.

Kondisi hidrologi dan ekosistem air sangat berpengaruh terhadap tanaman kelapa sawit. Pengelolaan air yang buruk dapat mengakibatkan defisiensi tanaman hingga mengalami kematian pada tanaman kelapa sawit.

Agar perakaran tanaman kelapa sawit dapat berkembang dengan baik, diperlukan lapisan tanah yang tidak tergenang air minimal sedalam 50 – 75 cm dan idealnya adalah lebih dari 100 cm (Winarna et al, 2007). Oleh karena itu management air sangat diperlukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik sehingga produktifitasnya dapat tercapai.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis melakukan kajian tentang “Dampak perbaikan water managemant terhadap produksi di perkebunan kelapa sawit (*elaeis guineensis* jacq.) Di salah satu Perkebunan kelapa sawit PT.Windu Nabatindo Abadi Kebun Bangun Koling Estate yang berada di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga, Kalimantan Tengah.

### **1.1 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *water management* terhadap produksi tanaman Kelapa sawit Masa tanaman menghasilkan?
2. Apa yang dilakukan untuk memmanagement air agar memudahkan pekerjaan di perkebunan kelapa sawit?
3. Apa saja pengaruh water management kalau tidak terkelola dengan baik.

### **1.2 Tujuan**

Mengetahui pengaruh water managememt terhadap produktivitas kelapa sawit di area rendahan.

1. Menganalisis potensi air (dari curah hujan, dari sungai, dll)
2. Menemukan perbaikan (merubah atau memodifikasi water management) di areal rendahan

3. Mengetahui/mengkaji pengaruh *water management* (pembuatan parit, tanggul, atau pintu air) terhadap produksi tanaman kelapa sawit masa tanaman menghasilkan

### **1.3 Manfaat**

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan inovasi pertanian terutama dalam bidang management air di perkebunan kelapa sawit.
2. Meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam kegiatan pengelolaan air untuk memudahkan pekerjaan di perkebunan kelapa sawit. Bahwa *water management* tidak hanya dapat mengatur tinggi level air dalam blok saja tetapi dapat juga meningkatkan produktifitas kegiatan pekerja di areal rendah (di areal rawan banjir) antara lain pekerjaan mengambil buah, akses jalan, pasar pikul dan panen menuju pokok tidak terkendala kalau pengelolaan airnya sudah baik, dan pekerjaan buat buah seperti pemupukan, dan pemeliharaan tanaman jadi lebih efektif.